PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Anak adalah titipan Tuhan kepada orang tua, di mana orang tua ditugaskan untuk mendidiknya ke jalan yang benar. Orang tua bertanggung jawab untuk membesarkan dan mempersiapkan masa depan anak. Wujud pertanggungjawaban tersebut adalah mengusahakan agar anak-anaknya kelak dapat menjadi orang yang dewasa, yaitu orang yang dapat mandiri, bertanggung jawab dan berguna bagi masyarakat.[[1]](#footnote-2)

R.I. Suhartin mengatakan bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak-anaknya. Hal ini tidak dapat dibantah sebab anak adalah buah hati dari kedua orang tua.[[2]](#footnote-3) Sebagai orang tua memiliki kewajiban untuk melaksanakan pendidikan kepada anak dengan tujuan untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Mendidik anak supaya dapat berhasil diperlukan situasi pendidikan yang baik dan metode mendidik yang tepat. Pendidikan yang tepat dapat menolong pertumbuhan dan perkembangan anak dalam keluarga. Dalam mendidik anak, orang tua menggunakan berbagai cara dalam mendisiplin anak dengan harapan anak akan berubah dari sikap yang tidak baik menjadi baik. Oleh karena itu, orang

tua bertanggung jawab untuk membesarkan dan mempersiapkan masa depan anak. Amsal 13:24 mengatakan, “siapa yang menggunakan tongkat, benci kepada anaknya, tetapi siapa mengasihi anaknya menghajar dia pada waktunya”. Amsal 23:13-14 juga mengatakan, “jangan menolak didikan dari anakmu, ia tidak akan mati kalau engkau memukulnya dengan rotan. Engkau memukulnya dengan rotan, tetapi engkau menyelamatkan nyawanya dari dunia orang mati”.

Dalam mendidik anak, Fitzhugh Dodson mengatakan, ”kita sebetulnya sedang mengajar mereka dua hal, melakukan perbuatan yang baik dan menghindari perbutan yang tidak baik”.[[3]](#footnote-4) Selanjutnya William dan Candace Backus menyatakan, “ia telah berhasil mendidik anaknya tanpa hukuman dan hanya menerapkan dorongan yang positif”.[[4]](#footnote-5) Orang tua dalam mendidik anak harus memahami bagaimana pola yang benar yang harus diterapkan sehingga apa yang diharapkan dalam diri anak bisa tercapai. Efesus 6:4 mengatakan, “dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak- anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan”. Dari nats ini menjelaskan ketika orang tua mendidik anak dengan dengan berbagai bentuk cara mendidik anak, jangan sampai menimbulkan sakit hati anak tetapi ada perubahan yang terjadi dari hasil didikan anak tersebut.

Kurangnya pemahaman orang tua terhadap pola didik anak terutama usia 6-9 tahun di Gereja Kerapatan Injil Bangsa Indonesia Ropo5 berdampak pada psikologi anak tersebut. Dalam kenyataannya bahwa jika orang tua mendidik anak tanpa memahami pola yang benar, maka yang terjadi adalah anak-anak akan semakin brutal, jahat dan melawan orang tua. Di Gereja Kerapatan Injil Bangsa Indonesia Jemaat Ropo’ Klasis Makale Utara, sebagian orang tua yang memiliki anak usia 6 — 9 tahun kurang memahami bentuk pola mendidik anak. Menjadi orang tua yang dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan anak-anak tidaklah terjadi secara otomatis. Banyak faktor yang harus diperhatikan dan dipelajari dengan seksama. Salah satunya adalah pola dalam mendidik anak. Bemadus Randuk mengatakan, “Pola asuh yang dipakai orang tua harus mendapat perhatian yang serius dalam relasi dengan anak-anak. Kesadaran itu akan sangat membantu orang tua dalam mengembangkan pola didik yang tepat pada anak-anak.”[[5]](#footnote-6)

Orang tua perlu ada koordinasi yang tepat di lingkungan sekitar anak terutama pada lingkungan keluarga untuk mendidik anak dengan pola yang benar dan memberikan perlindungan serta kasih sayang agar anak tersebut tidak menjadi anak yang suka melakukan hal yang tidak baik nantinya. Jika orang tua salah memilih pola dalam mendidik anak maka itu akan sangat fatal pada pertumbuhan dan perkembangan psikologis anak itu dan mengkuatirkan orang tua, lingkungan gereja dan masyarakat.

Dengan melihat latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk membahas masalah ini dalam karya ilmiah yang akan diuraikan

dalam satu judul: Kajian teologis - psikologis tentang mendidik ai tahun di Gereja KIBAID Ropo’.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan mi karya ilmiah ini adalah: Bagaimana kajian secara teologis - psikolog mendidik anak usia 6-9 tahun di Gereja KIBAID Jemaat Ropo’?

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang mei penelitian penulis adalah untuk mengaplikasikan kajian secai psikologis tentang mendidik anak usia 6-9 tahun di Gereja KIB/ Ropo’.

1. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam p- adalah metode penelitian kualitatif dengan tiga pendekatan, yaitu:

1. Studi literatur terhadap referensi-referensi yang berkaitan langsi mendidik anak.
2. Observasi yakni pengamatan langsung terhadap objek p«

lapangan.

1. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Signifikansi Penelitian
3. Signifikansi Akademik

Tulisan ini diharapkan dapat melengkapi literatur perpustakaan STAKN Toraja yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa khususnya jurusan Pendidikan Agama Kristen dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan seputar psikologi perkembangan tentang mendidik anak dengan pola kekerasan.

1. Signifikansi Praktis

Hasil penelitian ini menambah wawasan bagi orang tua dalam mendidik anak agar di kemudian hari akan lebih baik.

1. Sistematika Penulisan

Demi terarahnya penulisan karya ilmiah ini, maka sistematika penulisan terdiri dari lima bab. Bab I merupakan Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah,, Tujuan Penelitian, Metodologi Penelitian Signifikansi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II merupakan Kajian Pustaka, yang meliputi: Pengertian Pendidikan, Pola-pola Pendidikan Anak, Manfaat Mendidik Anak, Tujuan Mendidik Anak, Dampak Mendidik Anak, Landasan Teologis tentang Pola

Mendidik Anak, dan Landasan Psikologis tentang Mendidik Anak Usia 6-9 Tahun.

Bab III merupakan Rancangan Penelitian, yang meliputi: Gambaran umum lokasi penelitian, Jenis penelitian, Narasumber/informan, Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV merupakan Pemaparan dan Analisis Hasil Penelitian, yang meliputi: Penyajian Data (Display), Reduksi Data, Analisis dan Refleksi Teologis. Sedangkan

Bab V merupakan Penutup, yang meliputi: Kesimpulan dan Saran.

1. !R.I. Suhartin, Mengatasi Kesulitan-kesulitan dalam Pendidikan Anak (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), h. 6. [↑](#footnote-ref-2)
2. Ibid. [↑](#footnote-ref-3)
3. Fitzhugh Dodson, Mendisiplinkan Anak dengan Kasih Sayang (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), h. 1. [↑](#footnote-ref-4)
4. William & Candace Backus, Menjadi Orang Tua yang Benvibawa (Jakarta: YPII, n.d), h. 59. [↑](#footnote-ref-5)
5. Bemadus Randuk, Menghadirkan Budaya Konseling Dalam Pelayanan Gereja Toraja (Jakarta: Panitia Penguraian Pdt. Bemadus Randuk, 2014), h. 94. [↑](#footnote-ref-6)